

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek Ukuran Daerah, Tingkat ketergantungan Daerah dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan kabupaten di Jawa Barat tahun 2021-2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis penelitian yang digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2024:2) adalah, Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, kegunaan, dan tujuan tertentu. berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara ukuran daerah dan tingkat ketergantungan terhadap efektivitas keuangan daerah baik secara simultan maupun parsial.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang memiliki definisi sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ukuran Daerah dan Tingkat Ketergantungan Daerah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Daerah (X ₁)	Merupakan besar kecilnya daerah yang dapat diukur menggunakan aset daerah (Aulia & Rahmawaty, 2020)	Ukuran Daerah = Total aset	Rasio
Tingkat Ketergantungan (X ₂)	Pendapatan yang diterima pemerintah daerah yang berasal dari sumber internal dan tidak perlu adanya pembayaran kembali (Aulia & Rahmawaty, 2020)	$\frac{\text{Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$	Rasio
Kinerja Keuangan Daerah (Y)	Pencapaian suatu daerah dalam mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada didaerahnya (Musdirohmah & Sahri, 2022)	Rasio efektivitas = $\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama melainkan melalui perantara. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id). Data yang diambil merupakan data keuangan pada tahun 2021-2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pemerintah daerah Kota/kabupaten di Jawa Barat tahun 2021-2023, yaitu sebanyak 27 daerah yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Kota/Kabupaten	No	Kota/Kabupaten
1.	Kabupaten Bandung	15.	Kabupaten Sumedang
2.	Kabupaten Bekasi	16.	Kabupaten Tasikmalaya
3.	Kabupaten Bogor	17.	Kabupaten Bandung Barat
4.	Kabupaten Ciamis	18.	Kabupaten Pangandaran
5.	Kabupaten Cianjur	19.	Kota Bandung
6.	Kabupaten Cirebon	20.	Kota Bekasi
7.	Kabupaten Garut	21.	Kota Bogor
8.	Kabupaten Indramayu	22.	Kota Cirebon
9.	Kabupaten Karawang	23.	Kota Depok
10.	Kabupaten Kuningan	24.	Kota Sukabumi
11.	Kabupaten Majalengka	25.	Kota Tasikmalaya
12.	Kabupaten Purwakarta	26.	Kota Cimahi
13.	Kabupaten Subang	27.	Kota Banjar
14.	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (data diolah).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2024) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode sample penuh digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Sampel jenuh merupakan teknik pemilihan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel Sugiyono (2024:139). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Kota/Kabupaten di Jawa Barat dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun yaitu sebanyak 81 jumlah data.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mencatat data maupun informasi yang diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

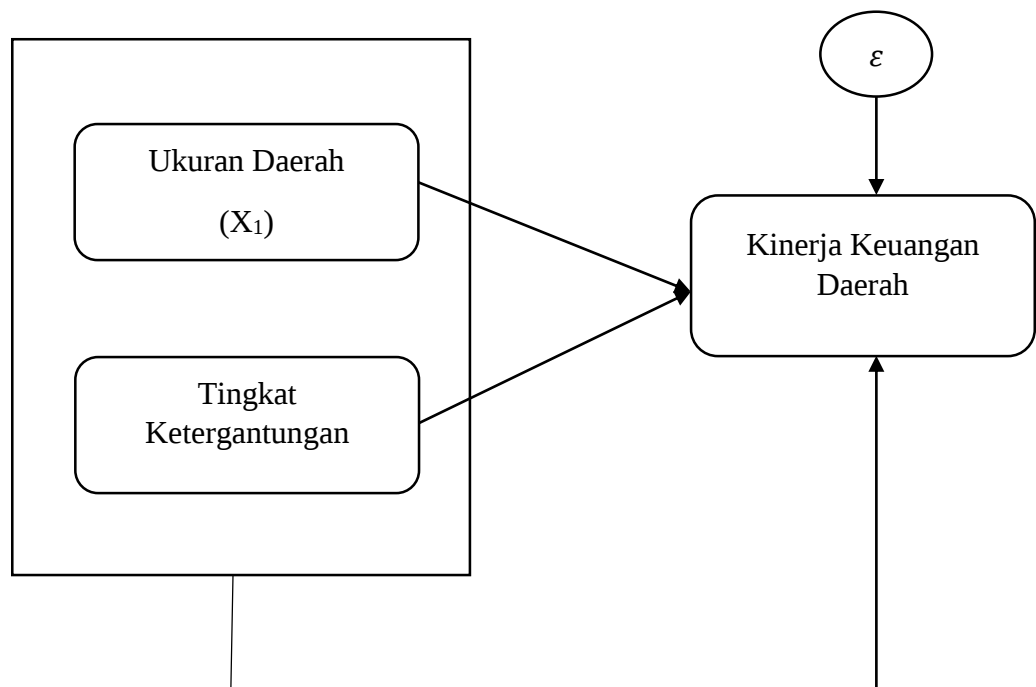
2. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, jurnal, literatur, media elektronik, dan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti Sugiyono (2024:61).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Ukuran Pemerintah Daerah (X_1), Tingkat Ketergantungan (X_2) dan Kinerja Keuangan Daerah (Y) sebagai variabel dependen maka metode penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

X_1 = Ukuran Pemerintah Daerah

X_2 = Tingkat Ketergantungan

Y = Kinerja Keuangan Daerah

e = Faktor lain yang berpengaruh

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2024). Data yang Dianalisis dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh dari Ukuran Daerah dan Tingkat Ketergantungan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024:226) statistik deskriptif adalah statis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130) uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas *Jarque-beta* yaitu dengan ketentuan apabila :

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal; dan
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105) pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independennya, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria yang akan digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF $> 0,9$, maka terjadi permasalahan multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF $< 0,9$ maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:110) ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai Probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; dan

2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Keuangan Daerah)

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1 (Ukuran Pemerintah Daerah)

X_2 = Variabel independen 2 (Tingkat Ketergantungan Daerah)

t = Waktu (tahun 2021-2023)

i = Individu (Kota/Kabupaten Tasikmalaya)

e = *Error Term*

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut.

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, hingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan

pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common Effect model* dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terkait pada waktu t untuk unit *cross section*

A = *Intercept*

B_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu

e_{it} = *Eroor Term* j di waktu t untuk unit *cross secection* i

I = Urutan pemerintah daerah yang diobservasi

T = *Time series*/priode waktu

J = Urutan variabel

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengamsusikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + \sum_i^n = \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terkait pada waktu t untuk unit *cross section*

A = *Intercept*

B_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu

e_{it} = *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Variabel *dummy*

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model*. Persamaan model ini ditulis dengan:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it} ; e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

2. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat

digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujian, yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari propabilitas *Redudant Fixed Effect* apabila nilai < 0.05 maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak) sedangkan, jika propabilitas dari *Redudant fixed Effect* $> 0,05$ maka (H_1 ditolak)

b. Uji Hausman

Uji Husman merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Hausman adalah sebagai berikut.

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila propabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka model terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Correalated Random Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect* (H_1 ditolak).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan ketika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka

diperlukan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model megikuti *Common Effect*

Apabila probabilitas dari hasil breusch-pagan < 0.05 maka model yang terbaik adalah model *Common Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika propabilitas hasil dari Breusch-Pagan $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah model *Random Effect* (H_1 ditolak).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah model regresi terbaik terpilih, akan dilakukan pengujian hipotesis dengan:

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 : Ukuran daerah dan tingkat ketergantungan secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Ukuran daerah dan tingkat ketergantungan secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Dengan kriteria:

- 1) Jika t statistik $< t$ -tabel atau tingkat signifikan $> 0,05$, H_0 diterima H_1 ditolak.
- 2) Jika t -statistik $> t$ -tabel atau tingkat signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terkait terhadap variabel terkait (dependen).

H_0 : Ukuran Daerah dan Tingkat Ketergantungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

H_1 : Ukuran Daerah dan Tingkat Ketergantungan secara simultan simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Dengan kriteria:

- 1) Jika F -statistik $> F$ -tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (sig. $< 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- 2) Jika F statistik $< F$ -tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $> 0,05$) maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien Determinan

R^2 : Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika koefisien dnetminasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah:

Jika koefesian determinasi mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan menguji seperti pada tahapan diatas. Analisis tersebut akan membahas mengenai Ukuran Daerah, Tingkat Ketergantungan dan Kinerja Keuangan Daerah. Dari hasil tersebut penulis akan menarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.